



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA



Sistem Perlindungan Sosial Indonesia ke Depan: Perlindungan Sosial Sepanjang Hayat Bagi Semua

Dipresentasikan oleh:

Elan Satriawan, PhD

Kepala Kelompok Kerja Kebijakan

Sekretariat TNP2K

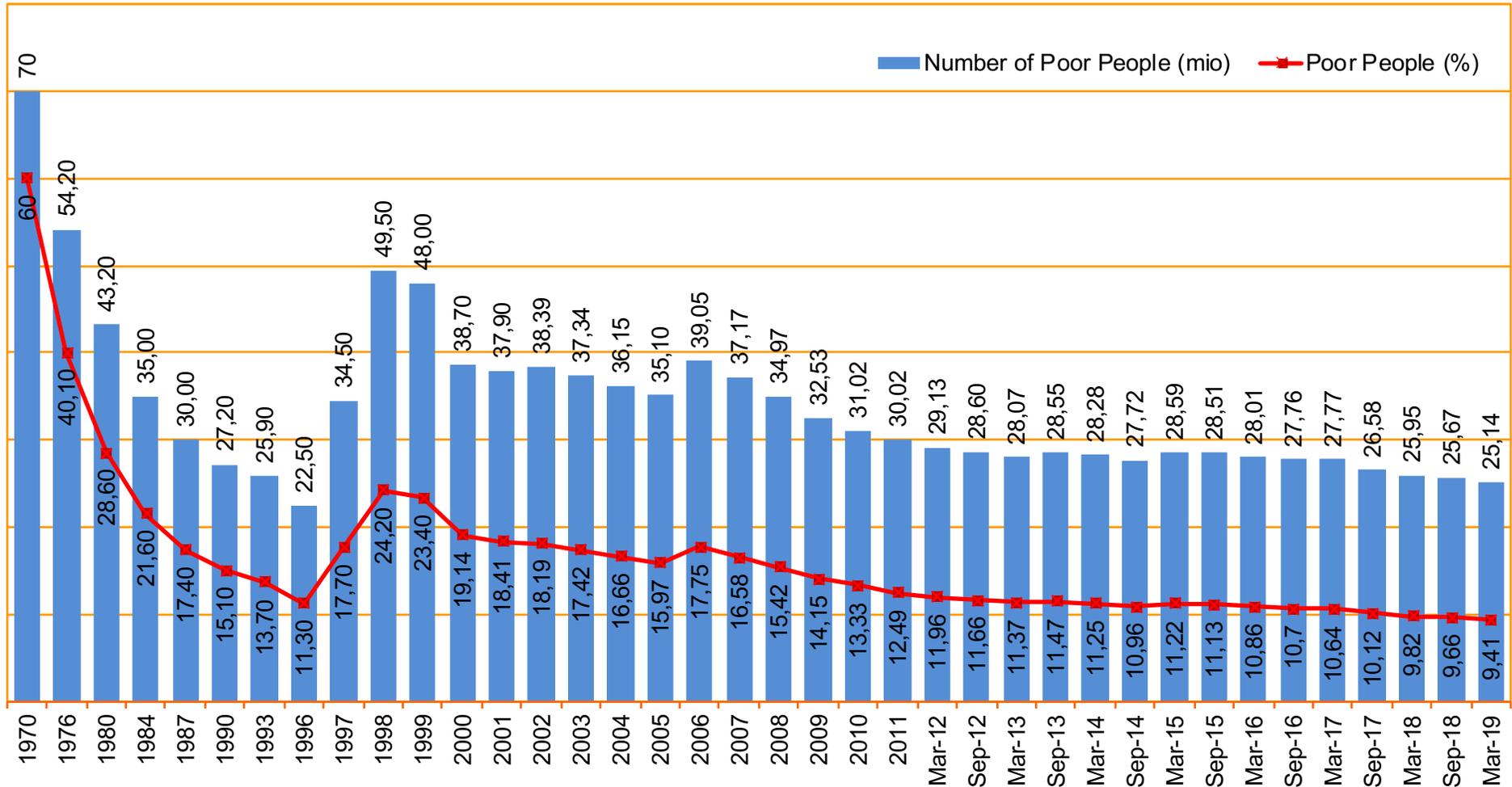
Forum Kajian Pembangunan

3 Oktober 2019

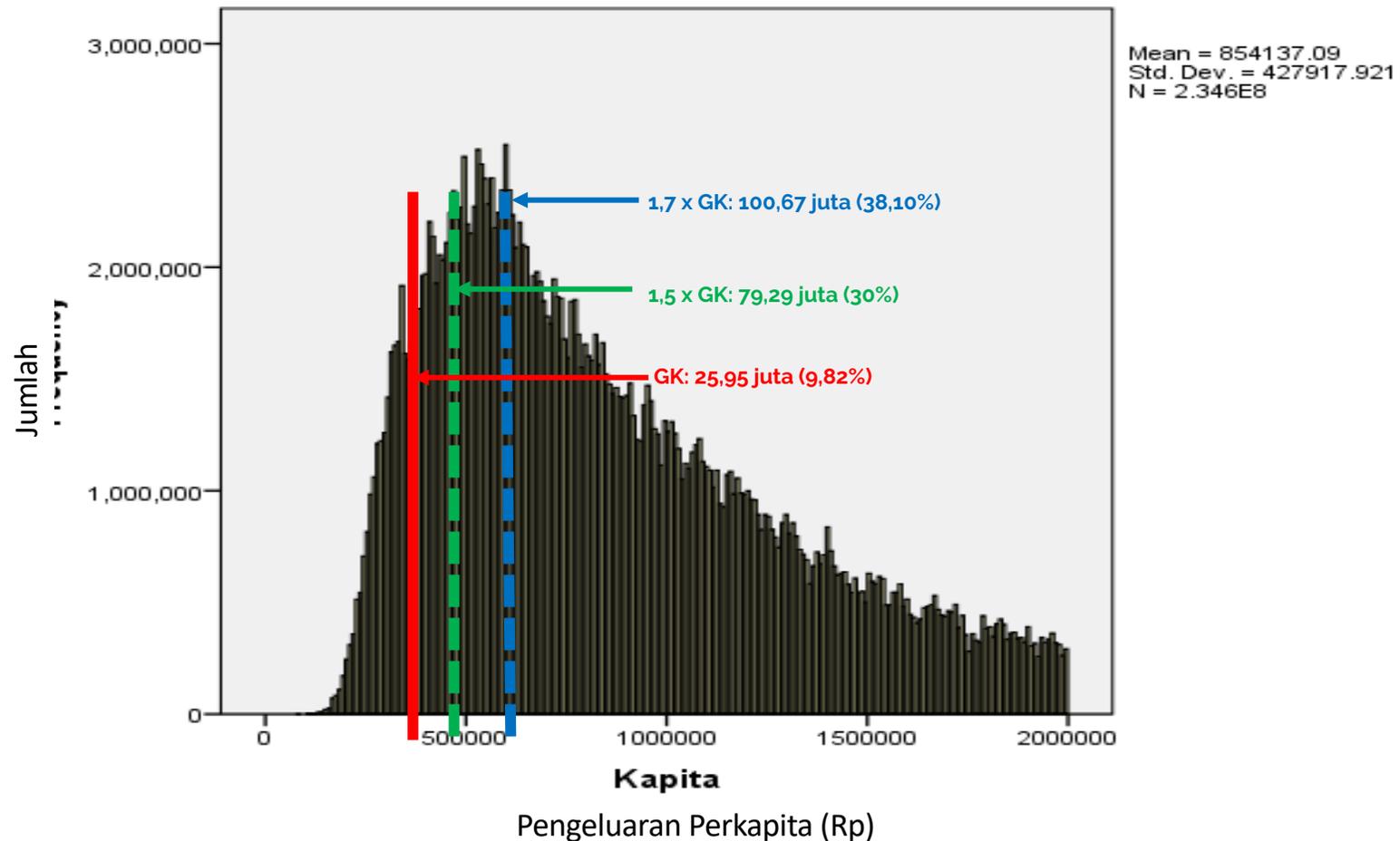
1

Konteks Ekonomi, Sosial dan Demografi

Tingkat kemiskinan terus menurun. Tantangan saat ini adalah bagaimana memastikan trend tersebut dapat terjaga...



Tingkat Kerentanan Kemiskinan di Indonesia Relatif Tinggi



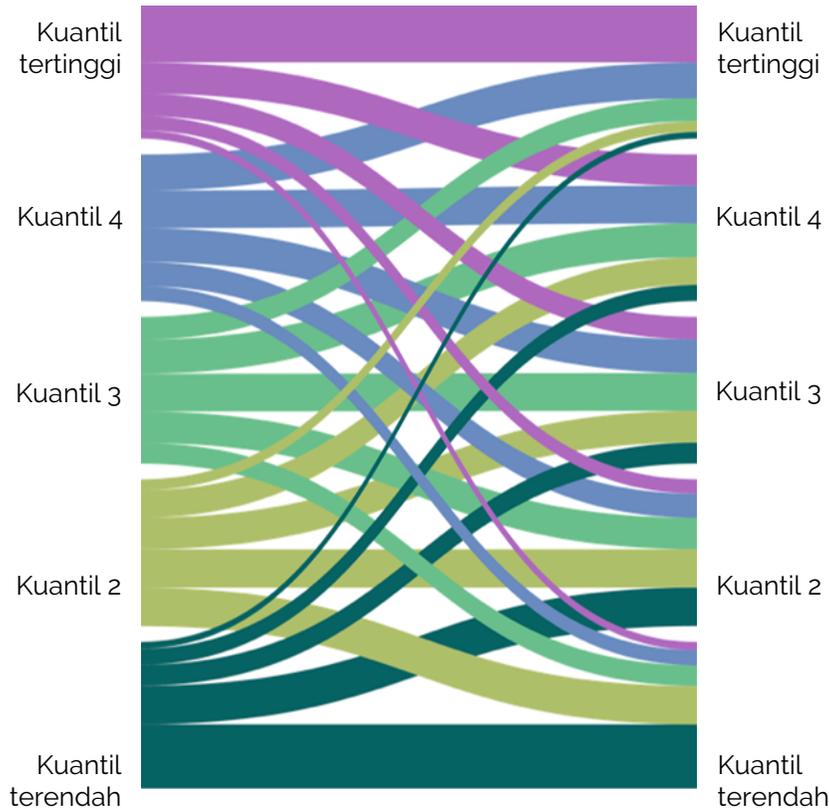
Distribusi Pengeluaran Konsumsi per Kapita Nasional: Maret 2018

Catatan: Garis kemiskinan (GK) BPS (nasional) berdasarkan data Susenas Maret 2018 adalah **Rp 401.220,-**

Tingkat kesejahteraan individu termasuk kelompok *"missing middle"* sangat rentan

Dinamika Peringkat Kesejahteraan

2007 → 2014

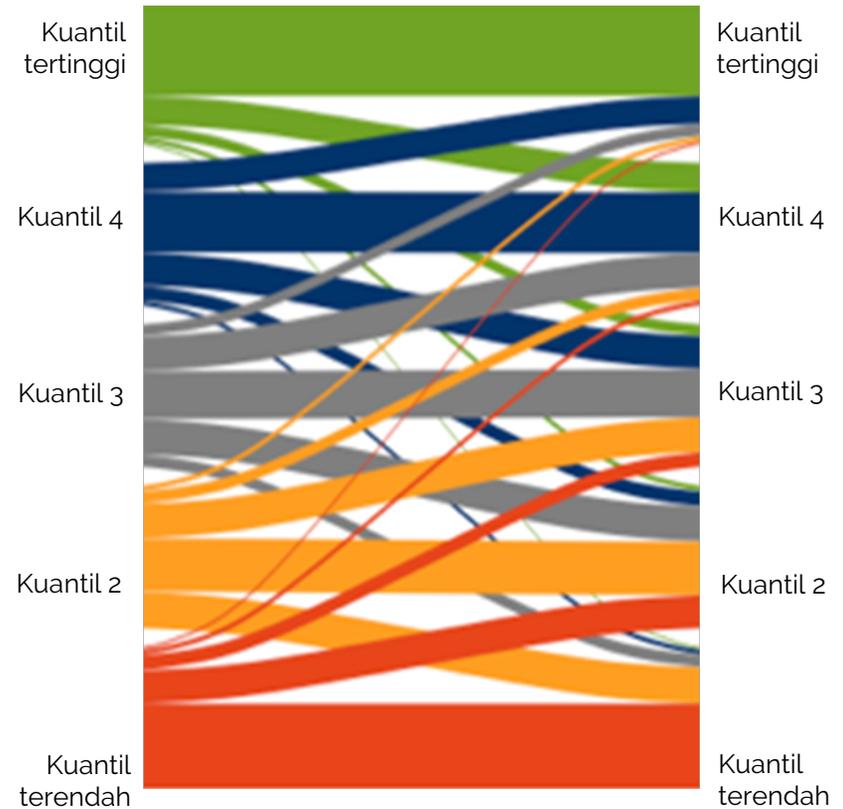


Pergerakan rumah tangga antar kuantil pendapatan antara 2007-2014

Sumber data: Sakerti/IFLS, 2007 - 2014

Dinamika Peringkat Kesejahteraan

2014 → 2015



Pergerakan rumah tangga diseluruh konsumsi antar kuantil pendapatan antara 2014 dan 2015

Sumber Data: Susenas Panel 2014-2015

Berbagai Resiko Kehidupan Sepanjang Hayat

Lanjut Usia

- Menurunnya kemampuan dalam menjalani hidup sehari-hari dan bekerja
- Tidak memperoleh perawatan dari keluarga
- Diskriminasi dalam Angkatan Kerja
- Terbatasnya akses ke kredit

Usia Anak

- *Stunting* -> berkurangnya pertumbuhan kognitif
- Tidak mendapatkan imunisasi
- Tidak ada akses ke perawatan sebelum dan setelah kelahiran
- Kehilangan perawatan dari orang tua karena migrasi atau kematian

Usia Kerja

- Bekerja di sektor informal, Tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) maupun setengah menganggur
- Pendapatan yang tidak memadai
- Terbelit hutang
- Harus merawat anak dan orang tua, dan tidak memiliki akses ke penitipan anak maupun TK
- Diskriminasi gender
- Perceraian atau Kekerasan Domestik

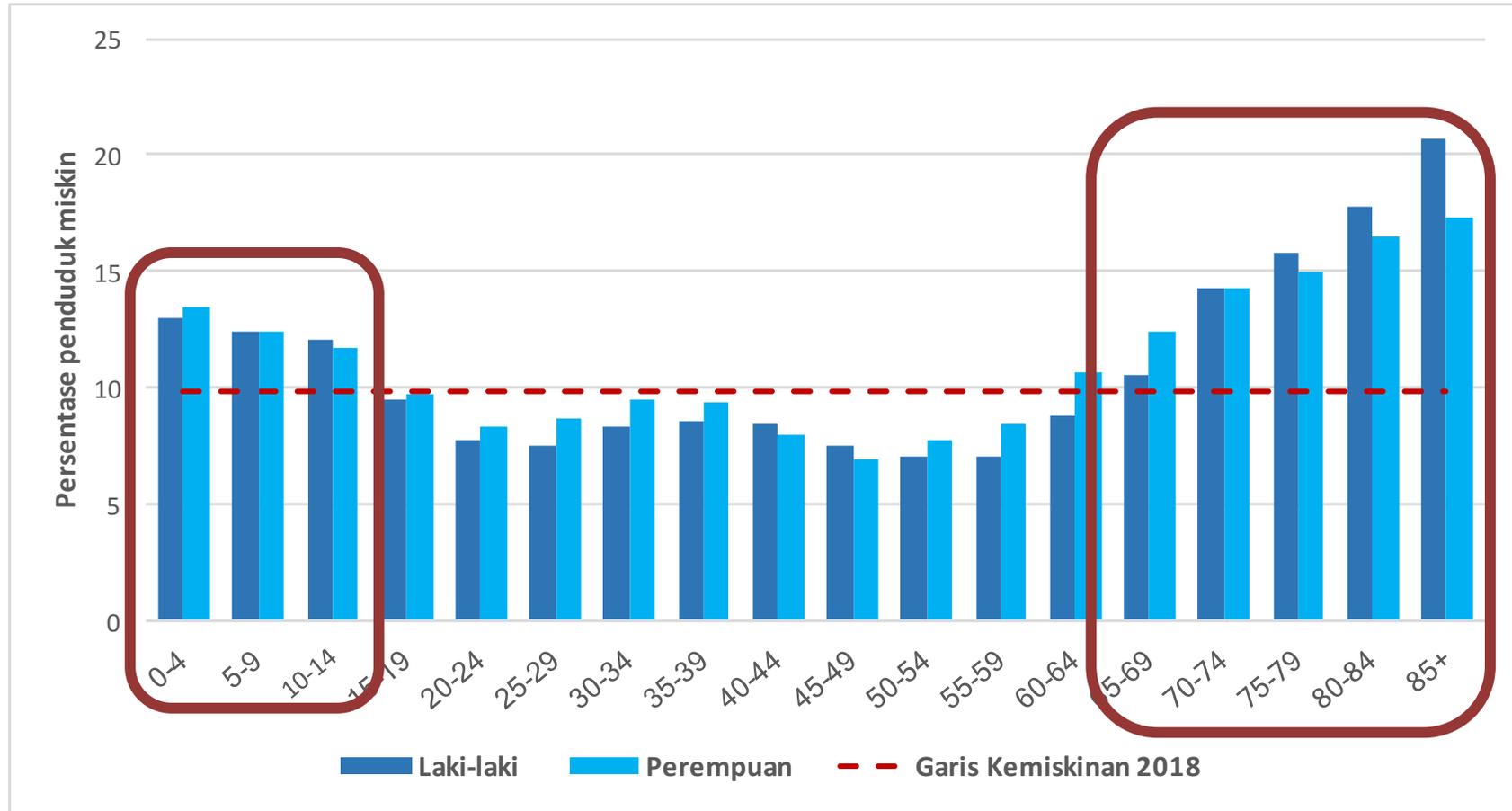
Usia Sekolah

- Pekerja Anak
- Tidak ada akses ke sekolah
- Kurang gizi
- Kehilangan perawatan dari orang tua karena migrasi atau kematian
- Terbatasnya akses ke pelatihan
- Pernikahan dini dan terlalu muda dalam mengasuh anak

Tantangan Lintas Usia
(Guncangan Ekonomi, Bencana Alam, Isu Kesehatan dan Disabilitas)

Sumber: dikompilasi dari berbagai *literature* dan data (SUPAS 2105, UN DESA 2017, Susenas, Riskesdas, IFLS, Sakernas, World Bank, dll)

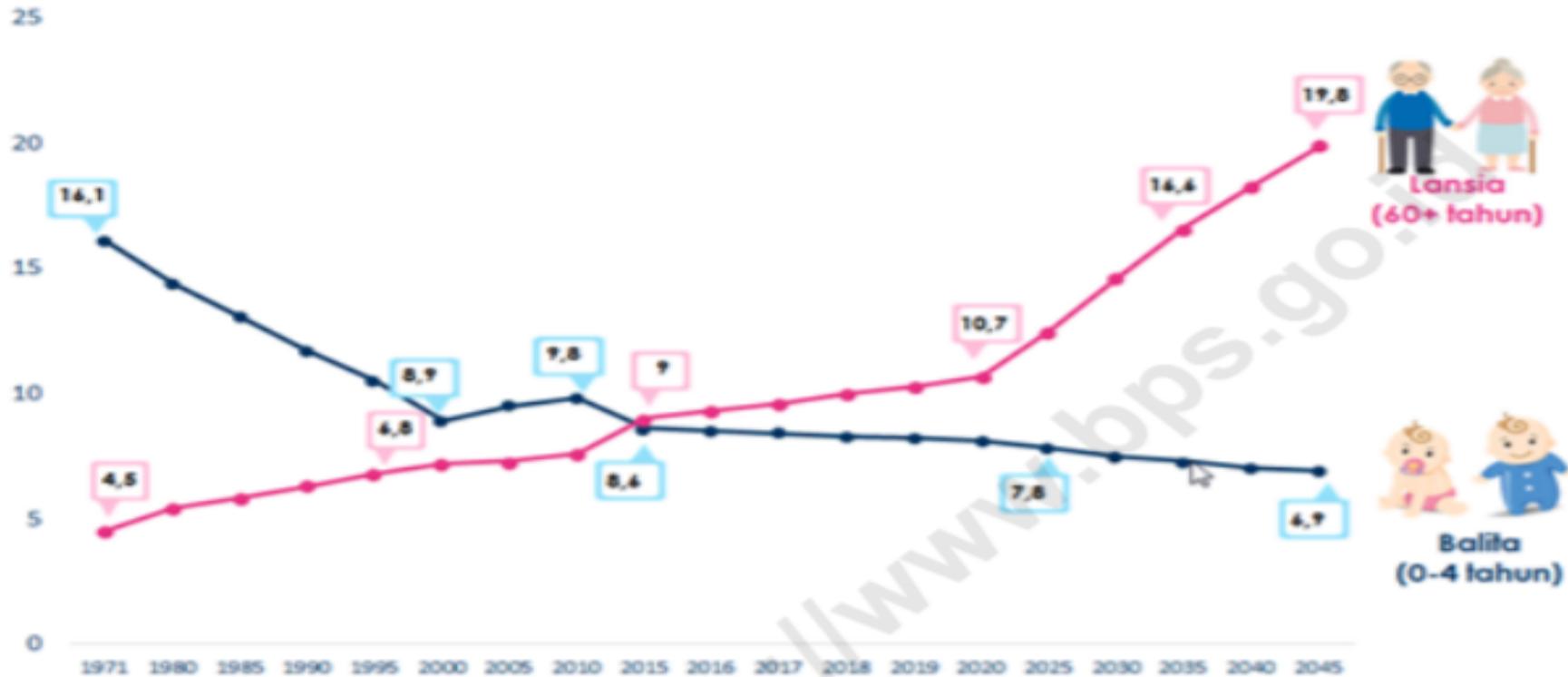
Tingkat kemiskinan tertinggi ditemukan pada kelompok lansia dan usia anak



Catatan: Garis Kemiskinan Nasional berada pada Rp13.400 per hari per orang

Sumber: Susenas 2018, diolah

Indonesia secara perlahan terus menuju menjadi negara yang menua

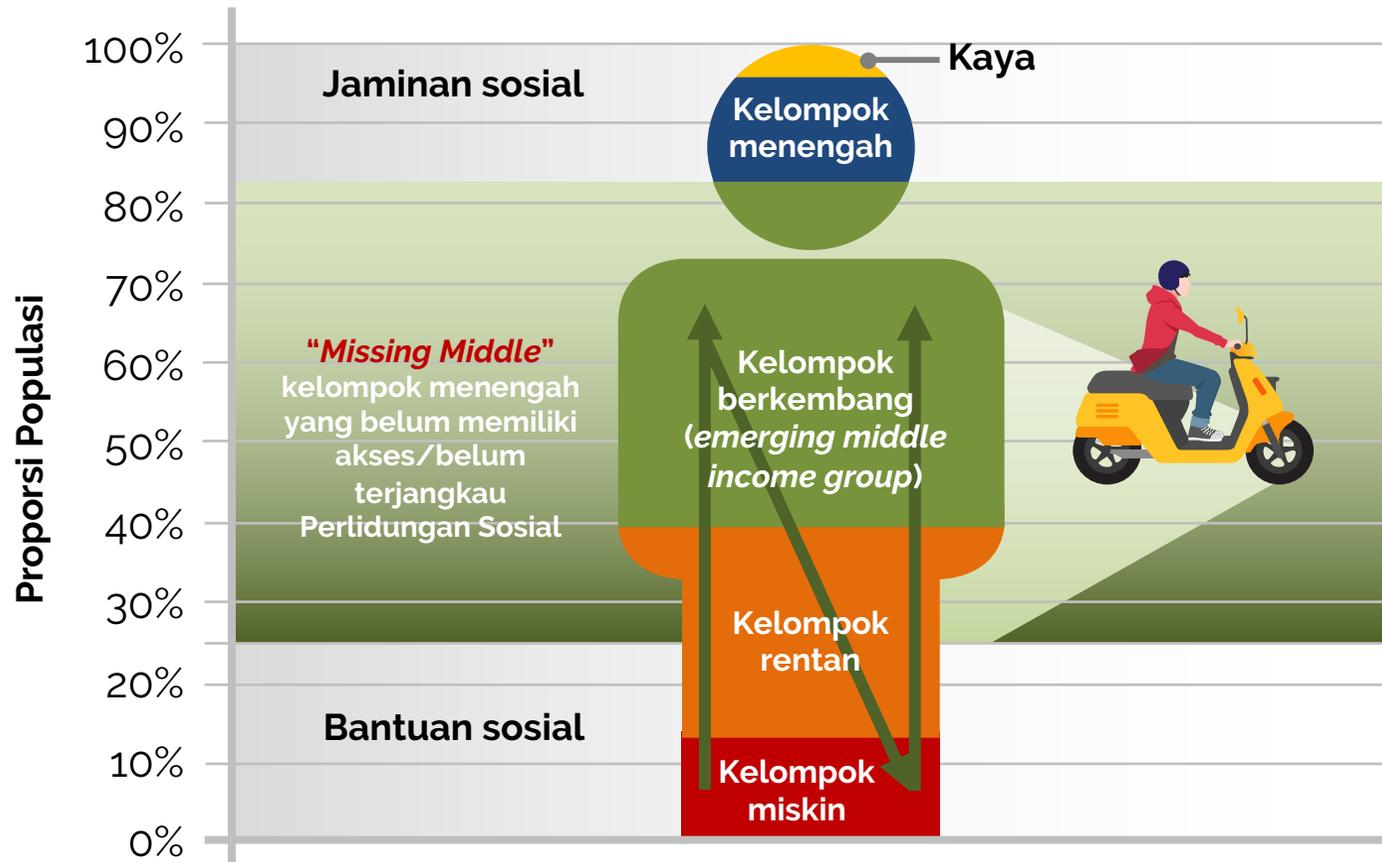


Sumber: BPS 2018

- Saat ini, Indonesia memiliki 24.49 juta penduduk lansia (sekitar 9,27%) (BPS 2018)
- Pada 2020, diperkirakan sekitar 10% penduduk Indonesia akan berusia 60 tahun ke atas dan bertambah menjadi sekitar 20% pada 2040 (BPS 2018)
- Pada 2050, 25% penduduk Indonesia akan memasuki usia lanjut (sekitar 74 juta individu) (UN 2017)

Program Perlindungan Sosial bagi kelompok **"Missing Middle"** di Indonesia masih terbatas...

Program bantuan sosial saat ini, baru menysasar kelompok miskin. Sedangkan kelompok terkaya umumnya telah memiliki akses ke Jaminan Sosial.



Pada 2018, sekitar 150 juta jiwa (57% dari populasi) berusia 19-59 Tahun (Kelompok Usia Kerja/Produktif)

Kelompok Usia	Seluruh Populasi			40% Terbawah		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-6 Tahun	17.036.553	16.283.804	33.320.357	7.869.614	7.638.714	15.508.328
7-18 Tahun	28.523.0005	27.185.200	55.708.205	12.027.442	12.027.442	24.054.884
19-59 Tahun	75.531.974	75.172.671	150.704.645	26.977.797	27.588.032	54.565.829
60+ Tahun	11.651.760	12.841.924	24.293.684	4.994.589	5.893.899	10.888.488
Total	132.743.292	131.483.599	264.226.891	51.869.442	53.148.087	105.017.529

Sumber: Kalkulasi TNP2K menggunakan Susenas 2018

INDONESIA BERPELUANG MENDAPATKAN KEUNTUNGAN DARI BONUS DEMOGRAFI

Peningkatan investasi untuk memperkuat kapasitas angkatan kerja sangat diperlukan

Angkatan kerja di Indonesia memiliki keterbatasan pendidikan, pelatihan, keterampilan dan adanya disparitas gender yang signifikan

Angkatan kerja Indonesia memiliki keterbatasan pendidikan → Hampir 50% hanya memiliki pendidikan SD dan hanya 6,3% yang memiliki gelar sarjana/setara (Sakernas, 2016)

Pada 2012, sekitar 40% pemuda belum memperoleh pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan → sebagian besar yang memiliki pendidikan terbatas, berakhir dengan pekerjaan berupah rendah di sektor informal (Bank Dunia, 2014)

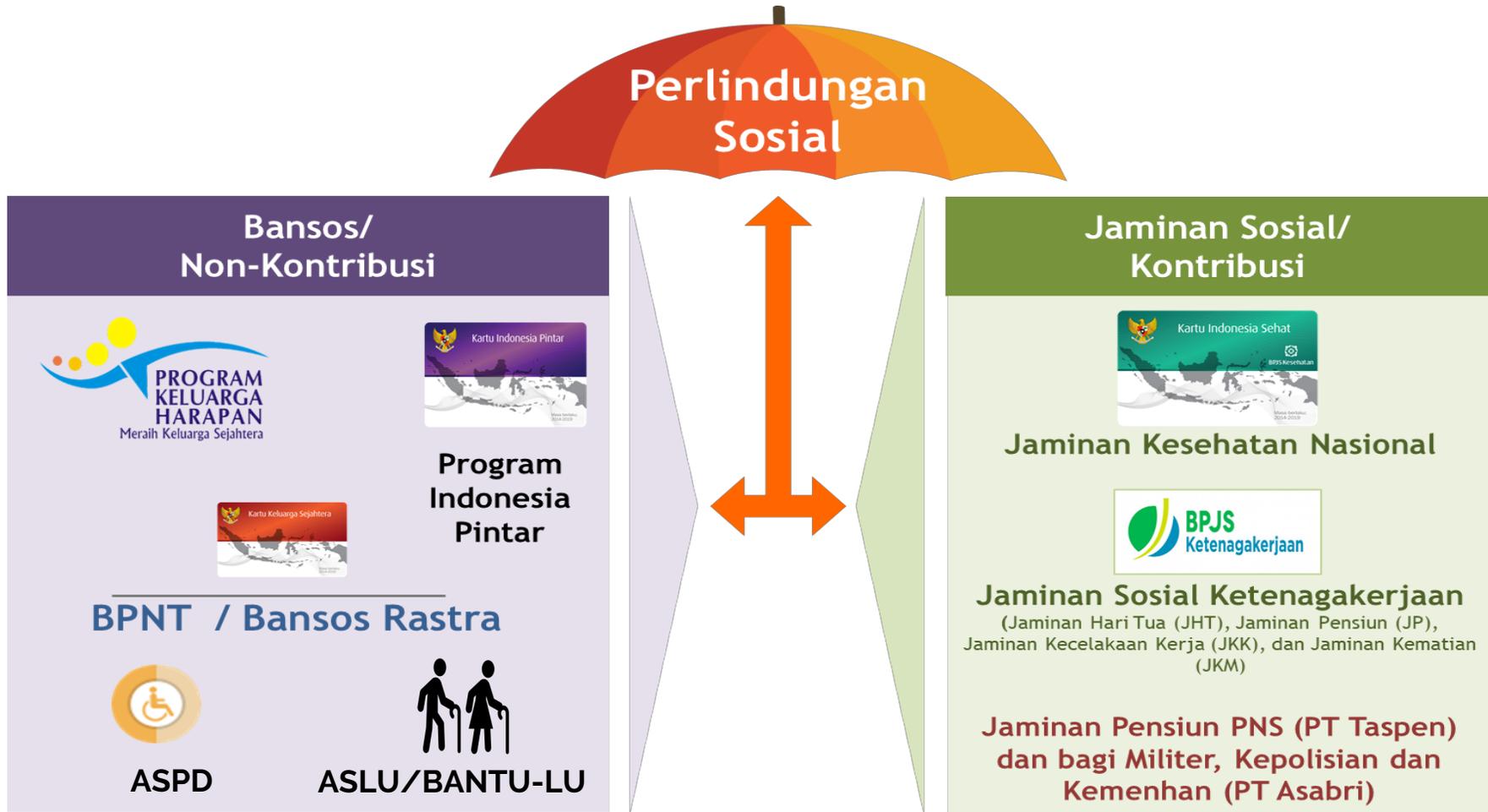
Disparitas gender sangat tinggi, proporsi anak muda perempuan menganggur, tidak berpendidikan dan tidak mendapatkan pelatihan mencapai 30% (2 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki sekitar 15%) (Schaner dan Das, 2016)



2

Perlindungan Sosial Saat Ini dan Identifikasi Tantangan

Program-Program Perlindungan Sosial Saat ini



Program Perlindungan Sosial Saat Ini di Seluruh Siklus Kehidupan

Program Perlindungan Sosial



Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
JKN-Penerima Bantuan Iuran (PBI/Non Kontribusi) dan Peserta JKN-Kontribusi (seluruh kelompok usia dari Anak hingga Lansia)



BPNT/Bansos Rastra (bantuan untuk keluarga)



Program Indonesia Pintar (Kel. Usia 6-21 tahun)



Jaminan Hari Tua (JHT); Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK); Jaminan Kematian (JK) dan Jaminan Pensiun (JP)
 (Kelompok Usia Produktif & Lansia)



Usia Anak
(0 – 6 tahun)

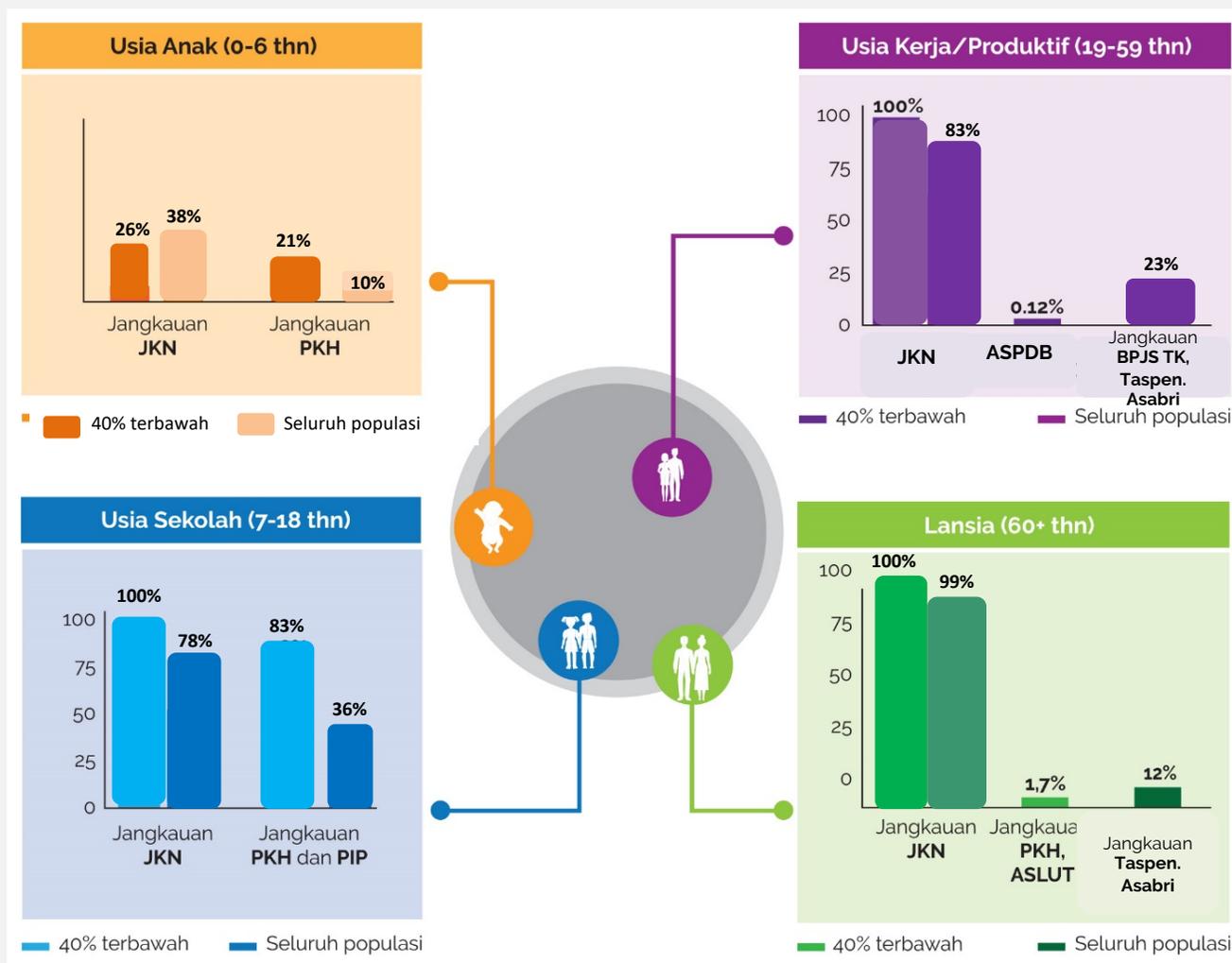
Usia Sekolah
(7 – 18 tahun)

Usia Kerja/Produktif
(19-59 tahun)

Lansia
(60 + tahun)

Kelompok Usia dalam Siklus Hidup

Cakupan Program Perlindungan Sosial Pada Seluruh Siklus Hidup – Populasi Bawah 40 Persen dan Seluruh Populasi (Dalam Persentase)



Sumber: Susenas 2018 & Data Administratif Program 2018, diolah TNP2K/Mahkota.

Catatan:

- Perhitungan persentase jangkauan PKH dan PIP pada kelompok usia sekolah adalah menggunakan asumsi *perfect targeting* pada PIP karena PIP ditargetkan menjangkau 20 juta anak dan PKH sekitar 12,7 anak usia sekolah dari 10 juta KPM. Untuk usia anak 0-6 tahun, menggunakan target PKH 3,2 juta anak dari 10 juta KPM
- Untuk program kontribusi pada kelompok usia produktif, jangkauan berdasarkan jumlah peserta aktif pada 2018. Untuk usia lansia, jumlah pensiunan dari PT. Taspen dan PT Asabri pada 2018

Berapa tabungan/simpanan yang harus dimiliki agar terhindar dari kemiskinan di usia tua?

Sebuah Ilustrasi

Seorang pekerja/individu **usia 25 tahun (di 2018)** ingin memiliki pensiun per bulan pada saat dia **pensiun berumur 60 tahun** sebesar Rp1.200.000 (sedikit di atas garis kemiskinan di tahun 2053) per bulan.

Agar keinginannya tercapai, maka dia harus memiliki **tabungan pensiun sebesar Rp162.237.719** pada saat berusia 60 tahun

Artinya selama **siswa waktu kerjanya (sekitar 35 tahun)** dia harus menabung sebesar **Rp718.348 per bulannya**.

Ilustrasi nilai tabungan/simpanan hari tua sebesar Rp718.348 hampir setara dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan seseorang di desil 5.

Jika diasumsikan pengeluaran individu di 40% terbawah, memiliki kecenderungan mengkonsumsi sebesar 60% dari total pendapatannya, **dapat dipastikan tidak ada individu dari kelompok 40% terbawah, sanggup menabung untuk hari tuanya.**

Desil	2017	2018
	PPK Nominal	PPK Nominal
D1	289,045	313,954
D2	401,853	442,745
D3	494,626	543,551
D4	589,286	644,172
D5	700,357	765,448
D6	835,899	911,986
D7	1,006,956	1,095,965

Siapakah individu berusia 25 tahun yang mampu menabung untuk hari tua **sebesar Rp718.348 per bulan?**

3

Rekomendasi

Perlindungan Sosial Sepanjang Hayat Bagi Semua

Mengapa **Perlindungan Sosial Sepanjang Hayat** Bagi Semua sangat penting?

1. Hak setiap warga negara

2. Investasi pada pembangunan sumber daya manusia

Perlindungan Sosial Komprehensif

3. Melindungi dari berbagai risiko kehidupan dan mendorong investasi yang lebih besar untuk masa depan (untuk anak dan pada saat memasuki lanjut usia)

4. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kohesi sosial

Tujuan Perlindungan Sosial Sepanjang Hayat

Masyarakat Terlindungi di Setiap Tahapan Usia

- Masyarakat mengalami berbagai risiko kehidupan sepanjang hayat
- Tingkat kemiskinan terbesar pada kelompok usia anak dan lansia
- Potensi bonus demografi
- Populasi secara bertahap menuju penuaan ("*ageing*")
- Terbatasnya perlindungan sosial bagi kelompok "*missing middle*"
- Tingginya ketimpangan

Usulan Perbaikan pada Sistem Perlindungan Sosial Nasional, 2020–2024



Usulan Perlindungan Sosial Sepanjang Hayat Bagi Semua (Skema Non-Kontribusi)



Usia Anak
0-6 tahun



Usia Sekolah
7-18 tahun



Usia Kerja
19-59 tahun



Lansia
60+ tahun



Penyandang
Disabilitas

Program (Kartu) Sembako Murah

- Programs (Bantuan Pangan /BPNT/Bansos Rastra
- (Bantuan LPG → Reformasi subsidi LPG 3 kg
- Reformasi Subsidi Listrik

Penerima Bantuan Iuran /PBI - JKN/Jaminan Kesehatan Nasional

- ❖ Program Keluarga Harapan (PKH)
- ❖ Program Indonesia Pintar (PIP)
- ❖ **Insentif Kelulusan**

PIP - (KIP-Kuliah)

Program Kartu
Pra-Kerja

Bantuan
Lansia:
70+tahun

PBI JKK dan JKM
(Jaminan
Kecelakaan Kerja
dan Jaminan
Kematian)

Program
Tambahkan
Kontribusi
(MDC) Jaminan
Hari Tua (JHT)
dan/atau JP

Bantuan
Sosial
Penyandang
Disabilitas

Usulan Sistem Perlindungan Sosial Indonesia untuk Lansia di Masa Depan



4

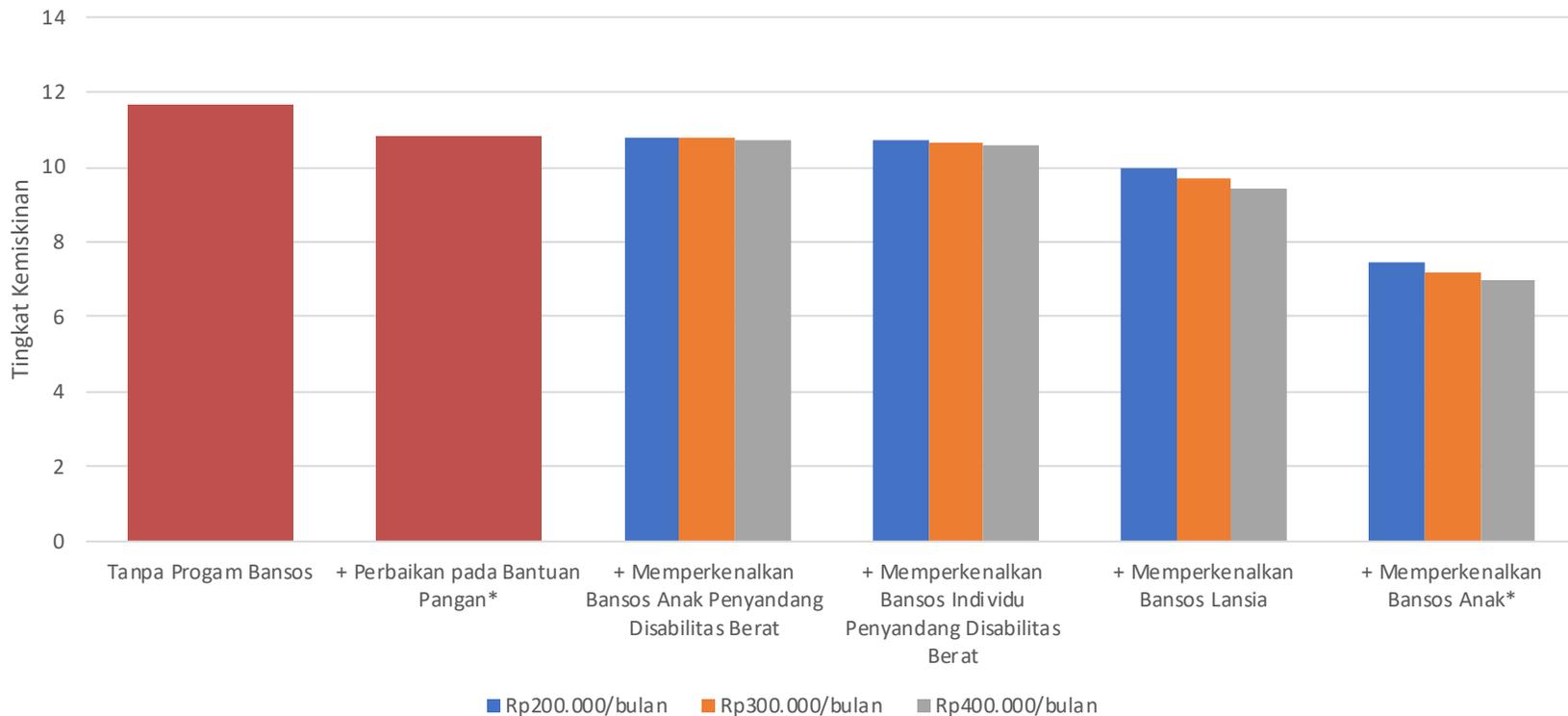
Proyeksi Cakupan, Anggaran dan Dampak

Proyeksi Cakupan Penerima Manfaat Perlindungan Sosial pada 2020 – 2024 (dalam Juta Individual)

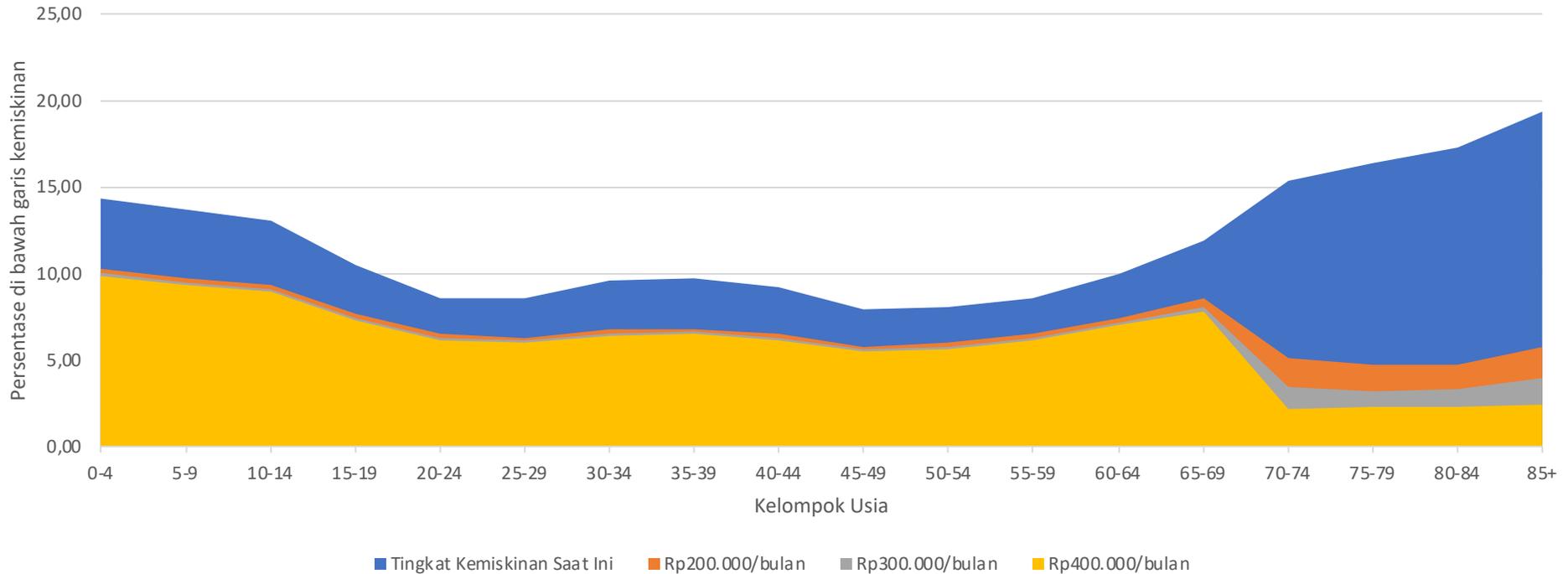
Program	2020	2021	2022	2023	2024
Bantuan Pangan	17,552	17,733	17,909	18,083	18,252
Insentif Kelulusan	2,734	2,771	2,808	2,852	2,908
Integrasi PKH (25% Terbawah)	18,927	18,876	18,844	18,825	18,801
Bantuan Penyandang Disabilitas Berat Anak (Rp300 ribu per Bulan)	860	858	857	856	855
Bantuan Penyandang Disabilitas Berat Individu Dewasa (Rp300 ribu per bulan)	1,596	1,618	1,639	1,659	1,679
Bantuan Lansia (70 plus, Rp300 ribu per bulan)	8,011	8,155	8,281	8,399	8,582

Proyeksi Dampak dari Usulan Perbaikan Perlindungan Sosial pada Tingkat Kemiskinan

Penyempurnaan sistem perlindungan sosial dapat berkontribusi pada **penurunan tingkat kemiskinan nasional dari 10,64 persen menjadi 7,20 persen**



Proyeksi Dampak dari Usulan Perbaikan Perlindungan Sosial, Berdasarkan Kelompok Usia



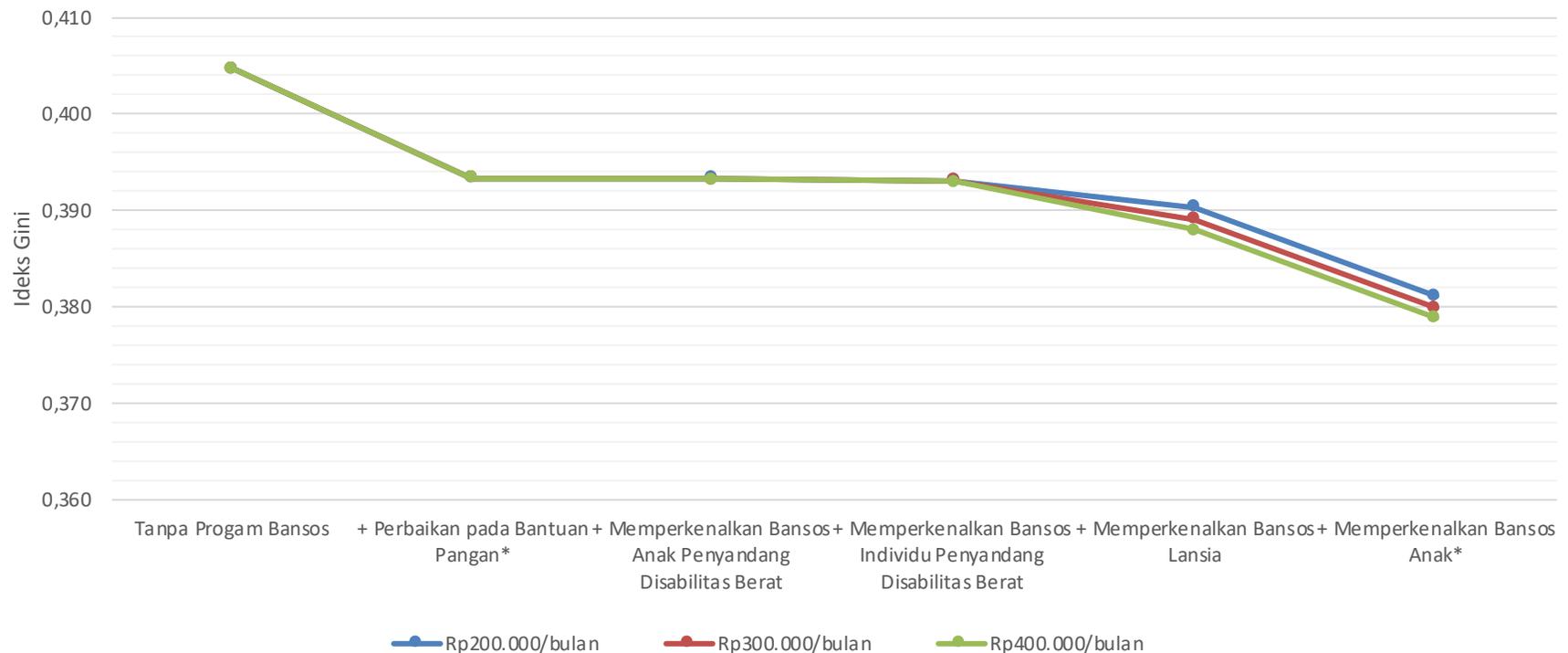
Simulasi dilakukan oleh TNP2K menggunakan Susenas 2017

1. Karena kemiskinan di Indonesia memiliki dimensi usia yang kuat, upaya pengurangan kemiskinan dengan fokus pada anak dan lansia, secara ekonomi merupakan hal yang masuk akal.
2. Walaupun fokus pada kelompok anak dan lansia, tetap ada dampak yang juga dirasakan oleh kohor kelompok usia lainnya.

Catatan: perhitungan proyeksi dampak menggabungkan seluruh program perlindungan sosial yang ada saat ini ditambah dengan usulan perbaikan dan ekspansi program individu untuk anak – lansia dan penyandang disabilitas

Proyeksi Dampak dari Usulan Perbaikan Perlindungan Sosial, pada Kesenjangan

- Penyempurnaan sistem perlindungan sosial juga akan memberikan dampak penurunan ketimpangan yang signifikan dari 0,392 ke 0,380 yang akan mampu menciptakan kohesi sosial yang lebih baik.
- Sama dengan pengurangan dari tingkat kemiskinan, bantuan anak dan lansia adalah dua program yang memberikan proyeksi dampak yang tinggi.



Terima kasih

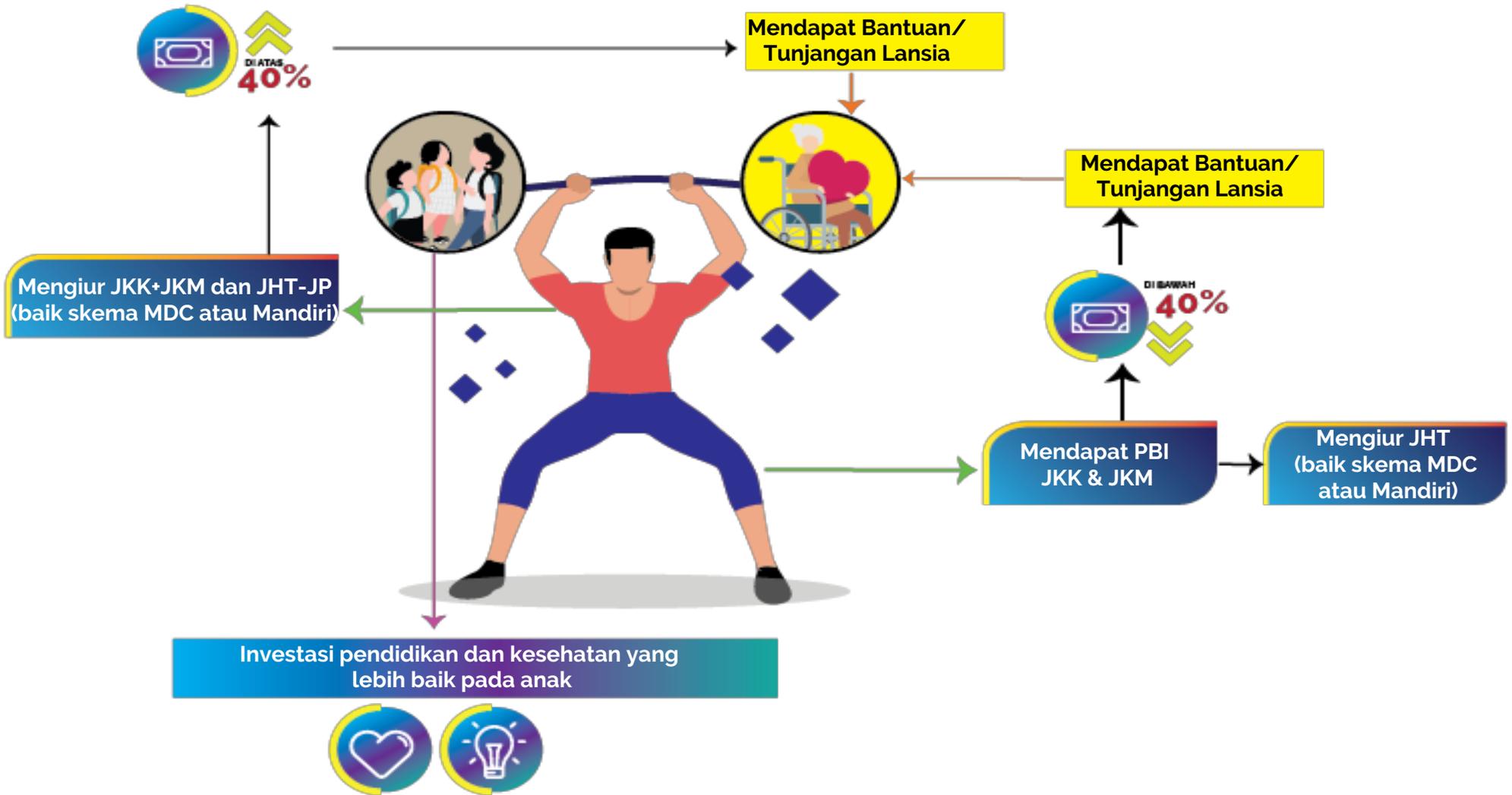


Lampiran

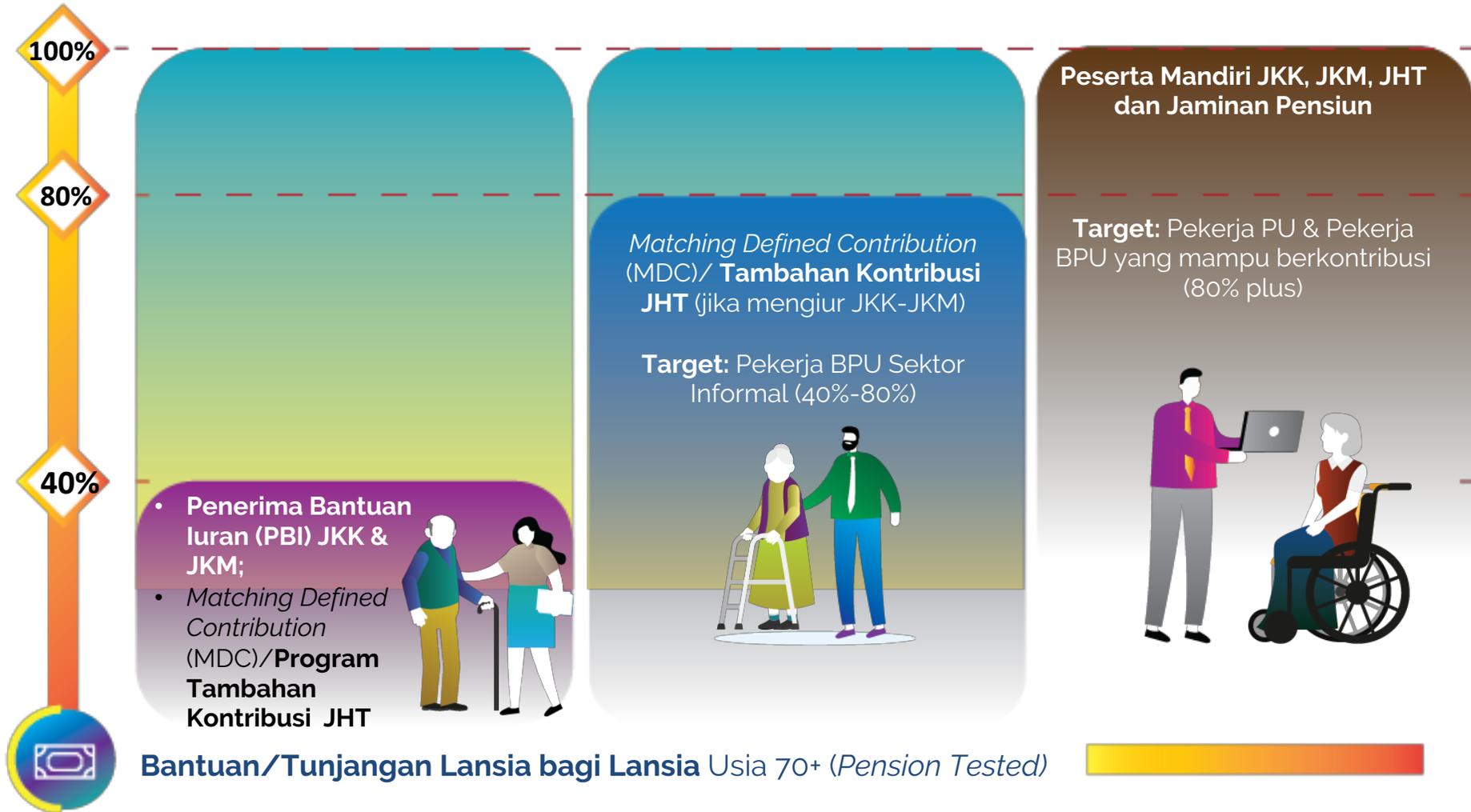
Beberapa Opsi Kebijakan

1. **“Chinese Model” sebagai insentif skema kontribusi**
 - ❖ Skema penambahan kontribusi yang telah dimodifikasi (“*Modified MDC/Matching Defined Contribution*”)
 - ❖ Ketika anak yang memiliki orang tua lansia berkontribusi, orang tuanya yang lansia menerima manfaat
2. **Memberikan bantuan/tunjangan lansia (*pension-tested social pension/elderly grant*) yang bertujuan:**
 - ❖ Mengurangi beban dari kelompok usia produktif (“*sandwich generation*”)
 - ❖ Berkurangnya beban diharapkan dapat mendorong kelompok usia produktif berkontribusi dalam Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (JKK-JKM-JHT dan JP)
3. **Pembayaran premi jaminan sosial dan pajak yang terintegrasi bagi UMKM (*Integrated tax and social security premium payment for micro-small-medium enterprises*)**
 - ❖ Semua pembayaran dilakukan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Usulan Peningkatan Kepesertaan Jaminan TK Skema: Non-Kontribusi, "Hybrid" dan Kontribusi



Usulan Peningkatan Kepesertaan Jaminan TK Skema: Non-Kontribusi, "Hybrid" dan Kontribusi



Jenjang 1: 40% Terbawah

Jenjang 2: Missing Middle

Jenjang 3: Mandiri (80% Teratas)